

MEDIA NYANYIAN DALAM PENGUASAAN KOSA KATA BARU BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS RENDAH MADRASAH IBTIDAYAH

Oleh:

Ahmad Fauzan Ilmi

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai,
Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to describe a fun teaching medium in mastering the new Arabic vocabulary in Madrasah Ibtidaiyah, Arabic media based on this song aimed at making it easier for low-grade students of Madrasah Ibtidaiyah to master new vocabulary in Arabic learning. The transition period from kindergarten to elementary school sitting in madrasah ibtidaiyah benches often shocks students with a much different new atmosphere when they are still sitting in kindergarten where the learning process uses more singing and playing. This research is qualitative descriptive research by descriptive of phenomena that occur in the process of learning Arabic. Data obtained through observations, interviews, and library studies. The result of this study is that students are more confident and active in learning mastery of new vocabulary, they feel happier and faster in remembering new vocabulary. The same main problem in Arabic learning in the lower classes of Madrasah Ibtidaiyah, namely that the average student is still many who have not been able to read Arabic writing, thus causing learning in the classroom to be hampered. One solution offered is singing-based Arabic language learning media.

Keywords: Singing media, mastery of Arabic vocabulary, madrasah low class

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebuah media ajar yang menyenangkan dalam penguasaan kosa kata baru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Media Bahasa Arab berbasis nyanyian ini bertujuan agar memudahkan siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah untuk menguasai kosa kata baru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Masa transisi dari Taman Kanak- Kanak memasuki masa Sekolah

Dasar duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah seringkali membuat siswa kaget dengan suasana baru yang jauh berbeda ketika mereka masih duduk di Taman Kanak- Kanak yang mana proses pembelajaran lebih banyak menggunakan nyanyian dan bermain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mendeskriptifkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran penguasaan kosakata baru, mereka merasa lebih bahagia dan lebih cepat dalam mengingat kosa kata baru. permasalahan utama yang sama dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu bahwa rata-rata siswa masih banyak yang belum bisa membaca tulisan Arab, sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas terhambat. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah media pembelajaran bahasa Arab berbasis nyanyian.

Kata Kunci : Media nyanyian, penguasaan kosa kata bahasa Arab, kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara lain harus diarahkan kepada pengembangan kosa kata (*tanmiyat al mufradat*) agar siswa memiliki perbendaharaan (modal kebahasaan) yang memadai sehingga timbul keberanian untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Kelemahan siswa pada umumnya adalah kekurangan kosa kata. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami kosa kata diperlukan sebuah media untuk melatih dan mengajarkan kosa kata tersebut.¹

Salah satu diantara kendala yang dihadapi pendidik terhadap siswa kelas rendah adalah sebagian besar dari mereka belum tamat Iqra, yang berarti mereka masih belum bisa atau belum lancar membaca tulisan-tulisan Arab atau menulis

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 63

tulisan Arab. Dan siswa kelas rendah masih mencari jati diri mereka dengan lingkungan baru, suasana baru di sekolah yang baru, sehingga perlu interaksi pada masa transisi yang mereka jalani dari TK (Taman Kanak-Kanak) menuju Madrasah Ibtidaiyah pada saat duduk di bangku TK, siswa lebih banyak di ajak bermain sambil belajar. Bahkan cara belajar mereka di dominasi dengan nyanyian dan lagu-lagu.

Memang, pengajaran bahasa Arab, dengan karakteristik dan motif yang berbeda untuk mempelajarinya dalam masyarakat non-Arab, bukannya tanpa masalah yang dihadapinya, karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah dikendalikan melalui proses pendidikan sepenuhnya. Salah satu masalah dalam mengajar bahasa Arab yang lebih sering ditemukan dalam aspek lain dari keterampilan bahasa adalah penguasaan kosa kata baru.

Kita ketahui juga bahwa kosa kata adalah salah satu elemen terpenting yang harus dimiliki seseorang dalam belajar bahasa asing, begitu juga bahasa Arab. Memahami kosa kata yang memadai untuk belajar bahasa Arab, baik dalam komunikasi atau menulis dalam bahasa itu.²

Saif Al-Mustafa mengatakan bahwa guru yang melakukan pengajaran membutuhkan kualitas ilmiah yang membantunya berada pada level profesinya. Pertama, ia menguasai mata pelajaran : Penguasaan guru atas mata pelajaran yang ia ajarkan membantu rasa percaya diri dan kepercayaan diri siswa terhadapnya. Kemampuan untuk memilih informasi yang sesuai untuk siswa tentang subjeknya, kemampuan untuk menjawab pertanyaan siswa mengenai topik, dan

² Aep Saepurrohman, Siti Laela Nurhayati “*Istikhdam Uslub Al Ghina Fi Ta’limil Mufradat Al-Arabiyyah Li Tarqiyati Qudrah Al-Talamidz ‘Ala Al-Hiwar Al-‘Arabiyy*”. Jurnal kependidikan dan Kebahasaaraban “*Ta’lim Al-‘Arabiyyah*” Vol 3, No 2, (2019), 176-177

kemampuan untuk memilih metode dan sarana yang sesuai untuk subjek atau topik. Kedua, memahami sifat pelajar : Aspek ini membantu guru untuk lebih memahami murid-muridnya, Pemahaman ini berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan apa yang mereka inginkan, dan mengapa mereka berperilaku dengan cara mereka berperilaku, dan bagaimana mereka belajar sesuai dengan kemampuan mereka, dan menangani mereka sesuai dengan level mereka, dan tahu apa yang sesuai untuk mereka dan apa yang tidak.³ Maka dari itu, solusi yang terbaik untuk menyesuaikan karakter siswa usia dini untuk mempelajari dan menguasai kosa kata baru Bahasa Arab adalah dengan media nyanyian. Media ini sangat berpengaruh besar bagi siswa kelas rendah karena menyenangkan dan mempercepat daya serap siswa dalam menguasai kosa kata baru.

Para ahli percaya bahwa pembelajaran dengan menggunakan musik membentuk jalur baru di dalam otak dan memberi lebih daripada sekedar hubungan sebab akibat terhadap perkembangan bagian-bagian tertentu dari otak secara jangka panjang. Musik memicu keterkaitan yang lebih besar daripada yang dapat diberikan oleh stimulus lainnya terhadap belahan otak sebelah kiri dengan yang kanan dan antara bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Dengan menggunakan musik sebagai alat untuk memaksimalkan potensi manusia akan merupakan upaya yang sangat berarti. Karena musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan

³ سيف المصطفى، اللغة العربية ومشكلات تعليمها، (مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق : 2014) ص.182-183

yang nantinya akan membantu meraih tujuan di dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa dan motorik.⁴

Dunia anak seolah identik dengan permainan, nyanyian dan cerita. Oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir para pengajar bahasa terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasikan. Para pakar pendidikan anak pun akhirnya merekomendasikan penggunaan permainan, lagu dan cerita sebagai media pendidikan.⁵

Mengingat berbagai masalah yang dihadapi, salah satu alternatif terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, terutama dalam menguasai kosa kata baru, adalah melalui menyanyi. Bernyanyi adalah salah satu alat bantu mengajar anak usia dini yang paling efektif untuk menghafal kosa kata baru, karena mereka akan belajar sambil bermain.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang

⁴ Sari, NR, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. (Bogor: Buka Aksara 2005), h. 50

⁵ Khoirotun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 'Dar El-Ilmi', Vol 4 No 2, (2017), hal. 174-175

diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁶

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah dan 3 orang pengajar Bahasa Arab. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, interview dan studi pustaka.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kosa kata adalah persyaratan dasar untuk belajar dan mengajar bahasa Arab. Kebenaran bahasa adalah sekelompok kosa kata sehingga

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2017), h, 5

orang tidak dapat memahami bahasa sebelum mengetahui arti dari kosa kata itu. Pemahaman siswa tentang banyak kosa kata memudahkan mereka dalam belajar bahasa Arab. Hal ini sangat penting menunjukkan bahwa belajar kosa kata diperlukan karena itu adalah unsur bahasa dalam mempelajari bahasa Arab.⁷

Kosa kata dalam bahasa Arab disebut *mufradat*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Horn, kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosa kata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat tergantung pada penguasaan kosa kata seseorang.⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kosa kata (*mufradat*) adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosa kata, atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai dengan makna atau terjemahan.⁹ Dari beberapa pengertian kosa kata (*mufradat*) diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kosa kata (*mufradat*) adalah merupakan kumpulan kosa kata yang lazim digunakan oleh seseorang baik secara lisan

⁷ أحمد موجيب، أحمد بصري، "تعليم مادة التعليم المفردات لبرنامج (صباح اللغة) على أساس النظرية السلوكية لطلبة معهد الجامعة"، *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab "Tsaqofiya"*, Vol 2, No 1 (2020), hal 20

⁸ Edison de Cunha, "Developing English Teaching Materials For Vocabulary of First Grade of Junior High School", 2010, h.3

⁹ Dep Dik Bud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, cetakan III), h.104.

maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan penjelesan dari hasil terjemahannya.

Untuk mendapatkan pemerolehan kosa kata baru bagi anak didik, maka salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam memilih strategi pembelajaran kosa kata baru bahasa Arab bagi non Arab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut : motivasi, latar belakang pendidikan peserta didik, waktu, media pembelajaran dan evaluasi.

1. Motivasi

Sebelum memilih strategi pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Seorang pendidik terlebih dulu hendaknya memperhatikan motivasi peserta didik. Karena tidak sedikit dari peserta didik yang tidak memiliki *basic* yang memadai.

2. Latar belakang siswa

Yang tidak kalah pentingnya bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran kosa kata ini adalah melihat kepada latar belakang peserta didik. Penguasaan kosa kata bahasa Arab sangat membantu dalam penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

3. Waktu

Sebelum guru menentukan strategi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu, baik waktu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun waktu pertemuan/tatap muka dengan peserta didik. Urgensi pembelajaran sering tidak terealisasi dikarenakan ketidakjelasan dalam pembagian waktu pada strategi yang diterapkan.

4. Media pembelajaran

Media memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi bahan ajar sekaligus dapat memotivasi peserta didik. Adanya kesesuaian dalam menggunakan strategi pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan harapan pembelajarannya bisa terarah.

5. Evaluasi

Untuk mengukur kemampuan bahasa peserta didik, tingkat keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran kosa kata bahasa Arab adalah dengan cara evaluasi. Evaluasi dalam materi kosa kata yang perlu diperhatikan adalah kemampuan siswa untuk melafalkan kata, menulis kata, menyusun kata dan lain sebagainya. Aspek evaluasi ini lebih menekankan kepada hasil siswa.¹⁰

Kosa kata bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

1. Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti : رحمة ، كرسي ، كتاب ، علماء .
2. Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : مدينة ، سوق ، ذهب .

¹⁰ Abdurochman, *Strategi Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab Bagi Non Arab*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 'An-Nabighoh'. Vol 19 No 01, 2017) h. 71-72

3. Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, misalnya : ¹¹انزلق ، تدهور ، استولى

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi non Arab adalah sebagai berikut :

1. *Tatawur (Frequency)* artinya memilih *mufradat* (kosakata) yang sering digunakan.
2. *Tawazzu' (Range)* artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara Arab.
3. *Mataahiyyah (Availability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula.
4. *Ulfa (Familiarity)*, artinya memilih kata-kata yang familiyer dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
5. *Syumul (Coverage)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu.
6. *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
7. *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walapun ada bandinganya dalam bahasa lain. Contohnya memilih kata ¹²تلفون daripada هاتف.

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang ; Misykat, 2005), h. 97-98

¹² Bisri Mustafa dan Abdul Hamid, *Metode&Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, Cetakan II, 2012). h. 69.

Salah satu teknik atau metode yang bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan adalah dengan adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Tentunya seorang guru yang baik adalah yang memahami kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengajar tersebut tidaklah hanya memaksakan kehendaknya saja untuk menyampaikan materi, namun juga mampu membawa kondisi yang menyenangkan dalam pembelajaran.¹³

Berbicara tentang media nyanyian dalam sebuah pembelajaran, Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Metode bernyanyi menurut para ahli :

1. Tantranurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
2. Saifun Arif Kojeh mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.

¹³ M. Darkun, “*Penting Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab ‘An-Nabighoh’. Vol 21 No 01 (2019) hal, 79

3. Campbell mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.¹⁴

Chee & Wong menyatakan bahwa untuk melihat kualitas multimedia dengan meninjau tiga karakteristik:

- 1- Kenyamanan

Materi yang ada harus sesuai dengan karakteristik siswa, sekolah, dan kurikulum kota.

- 2- Akurasi dan Kejelasan

Agar materi menjadi akurat, modern dan jelas dalam menjelaskan ide, efektif dan tidak menyebar, dan sesuai dengan kelas kesulitan siswa.

- 3- Desain

- a) Teks

Agar jenis huruf dan huruf kapital dan area penulisan disesuaikan dengan mol yang ada sehingga teks mudah dibaca untuk siswa.

- b) Gambar Yang Jelas

Bahwa penggunaan gambar menjadi pendukung untuk proses pendidikan, sederhana tanpa kehilangan ide, dan dimungkinkan untuk membayar siswa dan sesuai dengan materi yang disediakan.

- c) Warna

¹⁴ Khoratun Ni'mah, *Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora 'Dar eL-Ilmi', Vol 4, No 2, 2017), h. 180

Menggunakan konten dan mengumpulkan warna yang tepat dan sesuai dapat menarik perhatian siswa pada iklan penting yang akan ditampilkan agar kegiatan pendidikan menjadi menyenangkan.

d) Animasi

Menggunakan animasi yang sesuai dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang disediakan.

e) Suara

Musik dapat didukung untuk membuat siswa dalam keadaan belajar yang bahagia. Musik juga dapat didukung untuk menggambarkan ide dan aplikasinya.¹⁵

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu untuk pembelajaran antara lain berikut ini:

1. Syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas
2. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit
3. Tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak
4. Lagu tidak terlalu panjang
5. Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memerlukan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas Dalam pembelajaran ini alat yang

¹⁵ Mujahidatul Aliyah dan Ahmad Maghfurin, *Taṭwīr al-Wasāil al-Muta'addidah al-Tafā'uliyah bi Istikhḍāmi al-Wasīlah al-Ilktrūniyyah li Ta'lim al-Lughahal-'Arabiyyah* (Journal Of Arabic Studies 'Alsina', Vol 1 No 2, 2019) h. 177-178

diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu : alat panca.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa kelas rendah belum bisa membaca huruf hijaiyyah bersambung. Inilah salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh para siswa dan juga guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosakata baru adalah indera pendengarannya dan indera penglihatan, terlebih lagi indera pendengarannya diperkuat dengan nyanyian-nyanyian yang menghibur dan menyenangkan, maka anak akan cepat mengingat bahkan menghafal kosa kata tersebut sekalipun mereka belum bisa membaca huruf hijaiyyah.

Salah satu potensi yang sangat membantu siswa dalam menguasai kosa kata baru adalah indera pendengarannya. Kita bisa memanfaatkan indera pendengar mereka yang kemudian diperkuat dengan nyanyian-nyanyian yang familiar di telinga mereka untuk penghafalan kosakata baru. Sekalipun anak-anak sudah tidak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, namun mereka masih suka menyanyi dan bermain sambil belajar. Inilah potensi celah yang bisa dimanfaatkan dalam penguasaan kosa kata baru bagi anak-anak kelas rendah.

Dalam penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa lagu anak Indonesia yang sudah sangat familiar di telinga anak-anak, namun liriknya dirubah menjadi penguasaan kosa kata Arab. Selanjutnya lagu ini di ujicobakan

¹⁶ Ridwan dan Ahmad Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal*, (Jurnal Kependidikan 'Didaktika', Vol 13, No 1, 2019), h. 65

kepada 9 siswa kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah dan masukan serta saran dari satu orang pengajar bahasa Arab.

Adapun lagu-lagu yang digubah liriknya menjadi penghafalan kosa kata yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Absensi, nada lagu ‘Balonku Ada Lima’

Mari kita belajar

Belajar di sekolah

Siapa saja yang hadir

Siapa yang tidak hadir

حَاضِرٌ حَاضِرَةٌ

غَائِبٌ غَائِبَةٌ

مَرِيضٌ مَرِيضَةٌ

شَفَاكَ اللهُ بِسُرْعَةٍ

2. Perkenalan, nada lagu ‘Bintang Kecil’

(التلميذ)

أَهْلًا بِكَ

أَهْلًا وَسَهْلًا

أَنَا آدَمُ

مَا سَمُوكَ

كَيْفَ حَالِكَ أَنَا بِخَيْرٍ
مِنْ أَيْنَ أَنْتَ أَنَا مِنْ جُوعِيَا
(التلميذة)

أَهْلًا وَسَهْلًا أَهْلًا بِكَ
مَا سَمُكَ أَنَا نَجَلِي
كَيْفَ حَالِكَ أَنَا بِخَيْرٍ
مِنْ أَيْنَ أَنْتِ أَنَا مِنْ بَالِي

3. Alat-alat Tulis, nada lagu 'Kasih Ibu'

أَيُّهَا الطُّلَّابُ، مَا هَذَا وَمَا تِلْكَ ؟
هَذَا قَلَمٌ ذَلِكَ مِرْسَمٌ
هَذَا كِتَابٌ تِلْكَ كُرَّاسَةٌ
هَذَا مِثْلُكَ تِلْكَ مِمْسَحَةٌ
هَذَا فِرْجَانٌ هَذِهِ مِسْطَرَّةٌ

5. Bilangan, nada lagu 'Naik Delman'

Mari teman-teman kita belajar berhitung

وَاحِدٌ، اِثْنَانٌ، ثَلَاثَةٌ، أَرْبَعَةٌ

خَمْسَةَ، سِتَّةَ، سَبْعَةَ، ثَمَانِيَةَ

تِسْعَةَ، عَشْرَةَ

itulah hitungannya hey...

Tung hitung hitung hitung hitung ayo hitung

Tung hitung hitung-hitung dengan bahasa Arab

6. Nama-Nama Hari, nada lagu ‘Dua Mata Saya’

Wahai kawan kawan tahukah kalian

Nama-nama hari dalam bahasa Arab

Marilah bersama kita menghafalkan

Nama-nama hari Asmaul Ayyami

يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ

يَوْمَ الْاَرْبَعَاءِ، يَوْمَ الْاَرْبَعَاءِ، يَوْمَ الْاَرْبَعَاءِ، يَوْمَ الْاَرْبَعَاءِ

يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ

يَوْمَ الْاَحَدِ

itulah nama hari

7. Nama-nama Buah, nada lagu ‘Lihat Kebunku’

Lihat kebunku penuh dengan buah

مَوْزٌ، بَطِيخٌ، مَنجَا، أَفُوكَاثُو

تَمْرٌ، عِنَبٌ، أَنَانَاْسٌ، بُرْتُقَالٌ

بَابَايَا، دُوْرِيَان

buah di kebunku

8. Sebagian Warna, nada lagu ‘Potong Bebek Angsa’

Mari teman-teman belajar bersama

Tentang warna-warna bahasa Arab

هَذَا أَحْمَرٌ هَذَا أَسْوَدٌ

هَذَا أَيْبِضٌ هَذَا بَنَفْسَجِي

هَذَا أَزْرَقٌ هَذَا أَصْفَرٌ

هَذَا أَخْضَرٌ وَهَذَا أَسْمَرٌ

Setelah lagu ini diperdengarkan dan dipraktikkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah, mereka merasa senang dan bahagia dalam proses belajar mengajar. Dari wawancara terhadap 9 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah mereka menyatakan bahwa media berbasis nyanyian inilah yang sangat mereka sukai dan membuat semua siswa merasa senang. Dengan media ini dan secara tidak

langsung pembelajaran bahasa Arab akan menjadi menyenangkan dari segi penguasaan kosakata baru bagi siswa kelas rendah Madrasah ibtidaiyah. Dan juga dengan media ini para siswa lebih cepat ingat dan hafal daripada hanya sekedar membaca dan kemudian dihafal.

Dan setelah melalui wawancara dengan praktisi yakni pengajar bahasa Arab, bahwa media ini sangat cocok untuk siswa kelas rendah dan sangat efektif dalam penguasaan kosakata baru. Belajar sambil bernyanyi adalah salah satu strategi yang sangat efektif dalam sebuah pembelajaran bagi siswa kelas rendah Madrasah Ibtidayah. Mereka merasa belajar menjadi menyenangkan dan tanpa beban. Anak didik merasa seperti sedang bermain, tanpa disadari mereka sedang bermain sambil belajar. Hal inilah yang membuat daya serap anak semakin tinggi dan daya ingat mereka menjadi kuat karena sangat melekat dalam ingatan anak didik.

Masalah yang ditemukan dilapangan yakni sulitnya siswa kelas rendah dalam menguasai kosakata baru bahasa Arab. Latar belakang yang menyebabkan permasalahan ini terjadi adalah siswa kelas rendah kebanyakan dari mereka belum bisa membaca dan menulis tulisan berbahasa Arab, dan secara psikologi mereka terasa kaku dalam masa transisi sekolah dari taman kanak-kanak menuju masa Madrasah Ibtidaiyah yang kita ketahui bersama bahwa sistem pembelajaran di Taman Kanak-Kanak banyak menggunakan nyanyian. Maka potensi inilah yang dijadikan landasan oleh peneliti untuk meneliti sebuah media berbasis nyanyian dalam penguasaan kosakata baru bahasa Arab.

Pembelajaran alangkah lebih baiknya dilakukan dengan suasana gembira dan menyenangkan. Anak-anak secara tidak langsung melakukan belajar sambil

bermain dan bernyanyi. Seperti yang dikatakan Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005) mengatakan bahwa nyanyian membuat anak-anak bahagia dalam sebuah pembelajaran sehingga membuat mereka senang dan menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka oleh karena itu, salah satu media yang sangat efektif dalam pembelajaran kosakata baru bagi siswa kelas rendah Madrasah ibtidaiyah adalah media yang berlandaskan nyanyian. Khoiratun Ni'mah dalam jurnalnya yang berjudul "*Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*" mengatakan anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun untuk bernyanyi sambil melakukan kegiatan.

Karakteristik siswa sebagai satu variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran begitupun juga pakar-pakar pembelajaran (Banathy; Dick dan Carey) menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran apapun yang dikembangkan atau strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada karakteristik perseorangan atau

kelompok dari siapa yang belajar. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang optimal terlebih dahulu guru perlu mengetahui karakteristik siswa sebagai pijakannya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan ada perubahan yang lebih baik, peningkatan yang positif, maupun perubahan tingkah laku. Artinya, secara keseluruhan berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada proses pelaksanaannya. Proses pelaksanaan salah satunya tercermin pada media pembelajaran.

¹⁷ M. Darkun, *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 'An-Nabighoh'. Vol 21 No 01, 2019) h. 82

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, *Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 'An-Nabighoh'. Vol 19 No 01, 2017)
- Aliyah, Mujahidatul dan Ahmad Maghfurin, *Taṭwīr al-Wasāil al-Muta'addidah al-Tafā'uliyah bi Istikhdam al-Wasīlah al-Iliktrūniyyah li Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah* (Journal Of Arabic Studies 'Alsina', Vol 1 No 2, 2019)
- Darkun, Muhammad, *"Penting Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 'An-Nabighoh'. Vol 21 No 01 (2019)
- Dep Dik Bud, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, cetakan III)
- De Cunha, Edison, *"Developing English Teaching Materials For Vocabulary of First Grade of Junior High School"*, 2010
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang ; Misykat, 2005)
- Mustafa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, Cetakan II, 2012)
- NR, Sari, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. (Bogor: Buka Aksara 2005)
- Ni'mah, Khoirotnun, *"Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini"*. Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 'Dar El-Ilmi', Vol 4 No 2, (2017)
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Ridwan dan Ahmad Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal*, (Jurnal Kependidikan 'Didaktika', Vol 13, No 1, 2019)
- Saepurrohman, Aep dan Siti Laela Nurhayati *"Istikhdam Uslub Al Ghina Fi Ta'limil Mufradat Al-Arabiyyah Li Tarqiyati Qudrah Al-Talimidz 'Ala*

Al-Hiwar Al-‘Arabiyy”. Jurnal kependidikan dan Kebahasaaraban “Ta’lim Al-‘Arabiyyah” Vol 3, No 2, (2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2017)

أحمد موجيب، أحمد بصرى، "تعليم مادة التعليم المفردات لبرنامج (صباح اللغة) على أساس النظرية السلوكية لطلبة معهد الجامعة" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab “Tsaqofiya”*, Vol 2, No 1 (2020)

سيف المصطفى، اللغة العربية ومشكلات تعليمها، (مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق : 2014)